

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perusahaan yang didirikan pastinya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Dimana laba yang diperoleh perusahaan berasal dari pendapatan usaha dikurangi dengan biaya yang terjadi selama periode usaha. Adanya laba yang diperoleh tersebut ditujukan agar konektivitas perusahaan dapat terjamin dan perkembangan perusahaan dapat terus ditingkatkan. Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang penting dalam aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan dalam pembentukan laba usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu disusun suatu anggaran sebagai pedoman atau pegangan perusahaan. Anggaran dalam hal ini mempunyai fungsi sebagai pedoman kerja, alat pengkoordinasian dan alat pengawasan kerja. Maka, setiap perusahaan perlu memperhatikan, terutama perencanaan dan pengawasan biaya operasional dalam upaya peningkatan laba.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dasar yang sangat penting bagi manajemen perusahaan dan dapat melanjutkan langkah-langkah selanjutnya guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Maka perencanaan yang baik akan terlihat hasilnya, jika dalam pelaksanaan perencanaan tersebut dilakukan pengawasan.

Perencanaan biaya operasional merupakan salah satu fungsi utama seorang pimpinan dalam menetapkan suatu tujuan serta langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pencapaian tujuan tersebut. Pada dunia usaha perencanaan merupakan kebutuhan utama, karena selain tujuan yang ingin dicapai juga kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Ada empat fungsi dari perencanaan sebagai pengarah, perencanaan meminimalkan ketidakpastian, perencanaan meminimalisasi pemborosan sumber daya, perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan suatu proses penentuan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di masa yang akan datang untuk menghadapi berbagai ketidakpastian dan pemilihan alternatif-alternatif yang mungkin terjadi. Perencanaan dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan keadaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan harus mempunyai kemampuan melakukan pilihan-pilihan yang terbaik yang dapat dilaksanakan untuk menghindari kegagalan. Perencanaan disini juga akan berjalan dengan efektif jika disandingkan dengan pengawasan biaya operasional yang baik pula.

Pengawasan adalah usaha sistematis yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk membandingkan hasil-hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditentukan. Kebutuhan untuk melakukan pengawasan akan meningkat dengan semakin besar dan semakin kompleksnya organisasi perusahaan.

Sistem pengawasan akan efektif jika penerapannya dapat memenuhi sifat-sifat berikut :

- 1) Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi
- 2) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan
- 3) Fleksibel
- 4) Dapat merefleksikan pola organisasi
- 5) Ekonomis
- 6) Dapat dimengerti
- 7) Dapat menjamin diadakan korektif

Adapun sorotan atau fokus dari pengawasan disini dititikberatkan pada faktor manusia, karena manusia yang melakukan kegiatan-kegiatan dalam keseluruhan organisasi, dan mengawasi subjek sekaligus objek pengawasan itu sendiri.

Selanjutnya dari penjelasan kedua objek perencanaan dan pengawasan tersebut tentunya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil ataupun pendapatan perusahaan yaitu laba.

Laba merupakan selisih antara pendapatan (ukuran pemasukan) dengan pengeluaran (ukuran keluaran) maka laba juga merupakan ukuran efisiensi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan perencanaan laba.

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Seorang manajer dapat meningkatkan laba dengan :

- 1) Mengoperasikan departemennya dengan jumlah karyawan yang minimum
- 2) Mengurangi biaya operasional
- 3) Membeli dan bukan *melease* jika menguntungkan dari segi biaya
- 4) Menggunakan peralatan bertegnologi tinggi
- 5) Melakukan konstruksi aktiva sendiri bila mungkin
- 6) Menghilangkan operasi dan pekerjaan administrasi yang tidak bermanfaat
- 7) Lebih produktif dan progresif dalam mencapai efesiensi yang dapat direalisasikan dengan sumber daya dan kemampuan yang ada
- 8) Memperbaiki reliabilitas produk dan jasa
- 9) Memperbaiki hubungan dengan rekan kerja
- 10) Menyeleksi pegawai yang jujur dan kompeten.

Dalam kegiatan perencanaan dan pengawasan biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan harus sesuai dengan yang telah direncanakan. Perencanaan biaya operasional dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-batas biaya yang layak, apabila masih saja terjadi akan segera dapat diketahui dan ditanggulangi serta memperbaiki kesalahan dan penyelewengan apabila ada perbedaan yang signifikan antara biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana yang telah disusun.

Tujuan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan membuat perencanaan yang matang, untuk dapat dilaksanakan dalam proses operasi perusahaannya, dan juga pengawasan yang baik terhadap pelaksanaan tersebut. Dimana perencanaan dan pengawasan adalah dua hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.

Perusahaan dalam kegiatan operasional harus melakukan perencanaan dan pengawasan, salah satu yang harus dilakukan perencanaan dan pengawasan adalah biaya

operasional. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan dalam rangka menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Apabila perusahaan tidak bisa menangani dengan baik biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang optimal ditambah dengan banyaknya persaingan yang begitu ketat antara perusahaan sejenis.¹

Salah satu alat perencanaan dan pengawasan untuk meningkatkan laba atau keuntungan adalah melalui *Budget* (Anggaran). Laba yang menjadi tujuan perusahaan tersebut tertuang dalam anggaran. Perlunya anggaran bagi manajemen adalah untuk dapat menjabarkan perencanaan, pengawasan, koordinasi dan sebagai pedoman kerja secara sistematis, untuk mengetahui adanya penyimpangan dan juga untuk meningkatkan tanggung jawab dari pekerjaannya. Dengan kata lain anggaran merupakan alat manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan dalam fungsi perencanaan dan pengawasan. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan alat ukur dari perkembangan perusahaan.

Anggaran adalah suatu rencana sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dengan unit (satuan) moneter dan berlaku untuk jangka atau periode tertentu yang akan datang. Untuk itu diperlukan perencanaan dan pengawasan terhadap anggaran yang berguna untuk menentukan laba yang akan diperoleh demi kelangsungan hidup perusahaan. Perencanaan dan pengawasan haruslah disusun dengan baik.

Laba yang diperoleh dipengaruhi oleh besar pendapatan yang diterima dan biaya yang dilakukan selama proses kegiatan usaha yang berlangsung. Jika perusahaan dalam tiap periode menghasilkan pendapatan yang jumlahnya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan memperoleh keuntungan. Apabila pendapatan yang diterima ternyata lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan mengalami kerugian.²

Apabila anggaran yang telah disusun mencapai laba yang diinginkan maka hal ini akan meningkatkan perkembangan perusahaan. Tetapi apabila anggaran yang disusun

¹ Nurwahidah, “*Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional*” (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, 2014), h. 23.

² M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007) h. 103.

tidak mencapai laba yang diinginkan maka harus dilihat dimana letak kekurangan dan kesalahan dengan melakukan pengawasan yang baik.

SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah perusahaan dengan kegiatan SPPBE yang bergerak dalam bidang pengangkutan dan pengisian bulk elpiji di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang memiliki tujuan mulia, yaitu ingin menjadi BUMD yang terkemuka dan tangguh di bidang usaha Migas untuk kemakmuran masyarakat labuhanbatu utara.

Dimana, keberadaan SPPBE di Kabupaten Labuhanbatu Utara sangat dibutuhkan mengingat pemakaian bahan bakar gas oleh masyarakat dan pelaku usaha dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karena itu, masyarakat sangat mengharapkan keberadaan lokasi SPPBE tersebut demi menjamin ketersediaan pasokan gas elpiji serta juga dapat menjamin harga ekonomis dari gas elpiji itu sendiri. Guna mewujudkan itu semua, SPPBE PT. Migas Energi Nusantara perlu memiliki pengawasan biaya untuk mengetahui kesesuaian anggaran biaya operasional agar tidak terjadi penyimpangan serta hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

Biaya operasional tentunya mempengaruhi laba yang ingin di capai oleh perusahaan berdasarkan penjualan yang dilakukan dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan.

Permasalahan yang ada pada perusahaan ini diperlihatkan dengan adanya kesenjangan atau selisih antara biaya operasional yang ditetapkan dengan realisasinya, yaitu perusahaan cenderung mengalami *over budget* yang cukup besar pada tiap bulannya. Hal ini disebabkan karena penetapan biaya yang kurang tepat, sehingga biaya operasional yang sesungguhnya terjadi lebih besar dari yang diharapkan sehingga SPPBE PT. Migas Energi Nusantara belum menetapkan toleransi penyimpangan yang dianggap wajar.

SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara menyusun anggaran dan biaya operasional untuk masa satu tahun dirinci menjadi periode bulanan. Anggaran biaya operasional disusun berdasarkan kegiatan operasional yang dikeluarkan dan pertimbangan lain yang dianggap memerlukan biaya.

Data mengenai anggaran dan realisasi biaya operasional dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini :

Table 1.1

Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional

SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara

Tahun 2019

Bulan	Biaya	Anggaran	Realisasi Biaya Operasional	Penyimpangan	
				Varians (Selisih)	Keterangan
Januari	Biaya Operasional	Rp. 536.653.469	Rp. 549.390.489	Rp. 12.737.020	Tidak Menguntungkan
Februari		Rp. 454.281.676	Rp. 465.349.451	Rp. 11.067.775	Tidak Menguntungkan
Maret		Rp. 517.690.434	Rp. 499.349.451	Rp. 18.340.983	Menguntungkan
April		Rp. 501.642.051	Rp. 510.511.619	Rp. 8.869.568	Tidak Menguntungkan
Mei		Rp. 508.332.046	Rp. 501.772.741	Rp. 6.559.305	Menguntungkan
Juni		Rp. 524.375.579	Rp. 556.598.477	Rp. 6.222.898	Tidak Menguntungkan
Juli		Rp. 477.430.743	Rp. 484.937.603	Rp. 7.506.860	Tidak Menguntungkan
Agustus		Rp. 445.986.117	Rp. 434.454.556	Rp. 11.531.561	Menguntungkan
September		Rp. 484.642.051	Rp. 481.017.816	Rp. 3.624,235	Menguntungkan
Oktober		Rp. 490.743.969	Rp. 506.867.012	Rp. 16.123.043	Tidak Menguntungkan
November		Rp. 562.656.343	Rp. 576.691.117	Rp. 14.034.774	Tidak Menguntungkan
Desember		Rp. 506.974.529	Rp. 499.090.373	Rp. 7.884.156	Menguntungkan

Berdasarkan table 1.1, diketahui bahwa biaya operasional dari bulan ke bulan berfluktuasi. Pada bulan Januari biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 536.635.469,- dengan realisasi sebesar Rp. 549.390.489,- dan selisih sebesar Rp. 12.737.020,- dengan penyimpangan tidak menguntungkan. Pada bulan Februari biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 454.281.676,- dengan realisasi sebesar Rp. 465.349.451,- dan selisih sebesar Rp. 11.067.775,- dengan penyimpangan tidak menguntungkan. Pada bulan Maret biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 517.690.434,- dengan realisasi sebesar Rp. 499.349.451,- dan selisih sebesar Rp. 18.340.983,- dengan penyimpangan menguntungkan. Pada bulan April biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 501.642.051,- dengan realisasi sebesar Rp. 510.511.619,- dan selisih sebesar Rp. 8.869.568,- dengan penyimpangan tidak menguntungkan. Pada bulan Mei biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 508.332.046,- dengan realisasi sebesar Rp. 501.772.741,- dan selisih sebesar Rp. 6.559.305,- dengan penyimpangan menguntungkan. Pada bulan Juni biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 524.375.579,- dengan realisasi sebesar Rp. 556.598.477,- dan selisih sebesar Rp. 6.222.898,- dengan penyimpangan tidak menguntungkan. Pada bulan Juli biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 477.430.743,- dengan realisasi sebesar Rp. 484.937.603,- dan selisih sebesar Rp. 7.506.860,- dengan penyimpangan tidak menguntungkan. Pada bulan Agustus biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 445.986.117,- dengan realisasi sebesar Rp. 434.454.556,- dan selisih sebesar Rp. 11.531.561,- dengan penyimpangan menguntungkan. Pada bulan September biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 484.642.051,- dengan realisasi sebesar Rp. 481.017.816,- dan selisih sebesar Rp. 3.624.235,- dengan penyimpangan menguntungkan. Pada bulan Oktober biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 490.743.969,- dengan realisasi sebesar Rp. 506.867.012,- dan selisih sebesar Rp. 16.123.043,- dengan penyimpangan tidak menguntungkan. Pada bulan November biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 562.656.343,- dengan realisasi sebesar Rp. 576.691.117,- dan selisih sebesar Rp. 14.034.774,- dengan penyimpangan tidak menguntungkan. Pada bulan Desember biaya operasional dianggarkan sebesar Rp. 506.974.529,- dengan realisasi sebesar Rp. 499.090.373,- dan selisih sebesar Rp. 7.884.156,- dengan penyimpangan menguntungkan. Biaya operasional di atas menunjukkan perubahan di setiap bulannya dari tahun 2019 pada SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara. Biaya operasional di atas menunjukkan

perubahan di setiap bulannya dari tahun 2019 pada SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Adanya perubahan tersebut jelas mempengaruhi selisih dari anggaran dan realisasi biaya operasional dengan memperlihatkan terjadinya penyimpangan biaya yang menghasilkan penyimpangan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan serta mempengaruhi peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, hal ini disebabkan selisih-selisih yang terjadi tersebut menekan perolehan laba karena perusahaan harus menutupi selisih biaya yang terjadi. Oleh karena itu agar tidak terjadinya penurunan laba dari tahun ke tahun yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan harus mempersiapkan suatu perencanaan biaya operasional yang bertujuan untuk memperkecil adanya kerugian pada perusahaan tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan biaya operasional yang ditetapkan oleh perusahaan kurang tepat dan pengawasan biaya operasional kurang berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan perencanaan biaya operasional yang dibuat berdasarkan estimasi (keputusan) dari direksi (pimpinan) dan estimasi keputusan tersebut tidak mencerminkan biaya operasional yang sesungguhnya.

Permasalahan ini juga tidak lepas dari lemahnya tata kelola perusahaan yang berdampak pada laba yang diharapkan. Berikut data mengenai laporan laba rugi dapat dilihat pada table 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2

Laporan Laba Rugi

SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara

Tahun 2019

Bulan	Total Pendapatan	Total Biaya Operasional	Laba Bersih
-------	------------------	-------------------------	-------------

Januari	Rp. 753.391.486	Rp. 549.390.745	Rp. 204.000.744
Februari	Rp. 684.086.696	Rp. 465.349.451	Rp. 218.737.245
Maret	Rp. 729.722.626	Rp. 499.098.954	Rp. 230.623.672
April	Rp. 750.488.495	Rp. 510.511.619	Rp. 239.976.876
Mei	Rp. 789.836.087	Rp. 501.772.741	Rp. 288.063.346
Juni	Rp. 713.795.484	Rp. 556.598.477	Rp. 157.197.007
Juli	Rp. 777.784.648	Rp. 484.973.603	Rp. 292.811.045
Agustus	Rp. 779.340.721	Rp. 434.454.556	Rp. 344.886.165
September	Rp. 711.918.314	Rp. 481.017.816	Rp. 230.900.525
Oktober	Rp. 770.934.673	Rp. 506.867.012	Rp. 264.067.661
November	Rp. 798.568.872	Rp. 576.691.117	Rp. 221.877.755
Desember	Rp. 785.887.195	Rp. 499.090.372	Rp. 286.796.823

Sumber: PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa laba bersih yang di peroleh perusahaan dari bulan Januari ke Desember tahun 2019 berfluktuasi. Pada bulan Januari total pendapatan sebesar Rp. 753.391.486,- total biaya operasional sebesar Rp. 549.390.745,- dan laba bersih sebesar Rp. 204.000.744,-. Pada bulan Februari total pendapatan sebesar Rp. 684.086.696,- total biaya operasional sebesar Rp. 465.349.451,- dan laba bersih sebesar Rp. 218.737.245,-. Pada bulan Maret total pendapatan sebesar Rp. 729.722.626,- total biaya operasional sebesar Rp. 499.098.954,- dan laba bersih sebesar Rp. 230.623.672,-. Pada bulan April total pendapatan sebesar Rp. 750.488.495,- total biaya operasional sebesar Rp. 510.511.619,- dan laba bersih sebesar Rp. 239.976.876,-. Pada bulan Mei total pendapatan sebesar Rp. 789.836.087,- total biaya operasional sebesar Rp.

501.772.741,- dan laba bersih sebesar Rp. 288.063.346,-. Pada bulan Juni total pendapatan sebesar Rp. 713.795.484,- total biaya operasional sebesar Rp. 556.598.477,- dan laba bersih sebesar Rp. 157.197.007,-. Pada bulan Juli total pendapatan sebesar Rp. 777.784.648,- total biaya operasional sebesar Rp. 484.973.603,- dan laba bersih sebesar Rp. 292.811.045,-. Pada Agustus total pendapatan sebesar Rp. 779.340.721,- total biaya operasional sebesar Rp. 434.454.556,- dan laba bersih sebesar Rp. 344.886.165,-. Pada bulan September total pendapatan sebesar Rp. 771.918.314,- total biaya operasional sebesar Rp. 481.017.816,- dan laba bersih sebesar Rp. 230.900.525,-. Pada bulan Oktober total pendapatan sebesar Rp. 770.934.673,- total biaya operasional sebesar Rp. 506.867.012,- dan laba bersih sebesar Rp. 264.067.661,-. Pada bulan November total pendapatan sebesar Rp. 798.568.872,- total biaya operasional sebesar Rp. 576.691.117,- dan laba bersih sebesar Rp. 221.877.755,-. Pada bulan Desember total pendapatan sebesar Rp. 785.887.195,- total biaya operasional sebesar Rp. 499.090.372,- dan laba bersih sebesar Rp. 286.796.823,-. Data laporan laba rugi di atas menunjukkan kenaikan dan penurunan dari bulan Januari-Desember tahun 2019 pada SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Adanya kenaikan dan penurunan dari peningkatan total biaya operasional pada setiap bulannya tersebut jelas sangat mempengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan, hal ini disebabkan oleh anggaran yang tidak menetapkan biaya standar dan realisasi biaya operasional yang *over budget*, yang tidak sesuai dengan apa yang telah dianggarkan perusahaan, serta kurangnya perencanaan dan pengawasan perusahaan terhadap biaya-biaya yang terjadi pada SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Oleh karena itu agar tidak terjadinya penurunan laba dari tahun ke tahun yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan harus mempersiapkan suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional yang bertujuan untuk memperkecil adanya kerugian atau resiko pada perusahaan tersebut.

Mengingat betapa pentingnya perencanaan dan pengawasan biaya operasional dalam suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut. Yang

hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional Dalam Upaya Peningkatan Laba Pada SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2019”**.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang berjudul analisis perencanaan dan pengawasan biaya operasioanal pada PT. Socfin Indonesia Perkebunan Tanah Gambus Kec. Lima Puluh Kab. Batubara yang dilakukan oleh Herawati (2019). Perumusan masalahnya adalah bagaimana perencanaan dan pengawasan biaya operasional pada PT. Socfin Indonesia Perkebunan Tanah Gambus, dan apakah perencanaan dan pengawasan biaya operasional sudah efektif dalam mencegah penyimpangan biaya operasional pada PT. Socfin Indonesia Perkebunan Tanah Gambus.

Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui serta memberikan gambaran yang jelas mengenai perencanaan dan pengawasan biaya operasional, dan untuk mengetahui perencanaan dan pengawasan biaya operasional pada perusahaan sudah efektif dalam mencegah penyimpangan biaya operasional. Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu perencanaan dan pengawasan biaya operasional. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dan teknik pengumpulan data adalah berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan pada PT Socfin Indonesia Perkebunan Tanah Gambus.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan dan pengawasan biaya operasional yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup baik, perencanaan yang dibuat dengan menggunakan pendekatan *Top Down and Buttom Up* selain mengandalkan kerjasama tim, juga tugas dan tanggung jawab masing-masing tentu sangat baik karena anggaran yang disusun adalah berdasarkan sesuai kebutuhan divisi masing-masing. Sehingga anggaran yang disusun tentu tidak menyebabkan *varians* atau selisih yang terlalu besar yang dapat menurunkan atau berpengaruh kepada laba yang diterima perusahaan. Tingkat efektifitas perencanaan dan pengawasan dalam mencegah penyimpangan biaya operasioanal sangat efektif dilihat berdasarkan rumus efektifitas dan klasifikasi pengukur efektifitas.

Perbandingan antara penelitian yang dilakukan penulis terletak pada persamaan dan perbedaan, persamaan pada penelitian sebelumnya adalah pada variabel indikator

yang akan di teliti yaitu biaya operasional. Adapun letak perbedaannya adalah penelitian sebelumnya terletak pada judul dan objek penelitian. Objek penelitian yang sebelumnya perencanaan dan pengawasan biaya operasional pada SPPBE PT. Socfin Indonesia Perkebunan Tanah Gambus Kec. Lima Puluh Kab. Batubara dan penelitian yang sekarang perencanaan dan pengawasan biaya operasional dalam upaya meningkatkan laba pada SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kab. Labuhanbatu Utara.

B. Rumusan Masalah

Dengan melakukan penelitian maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan anggaran biaya operasional dalam upaya meningkatkan laba pada SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara ?
2. Bagaimana pengawasan anggaran biaya operasional dalam upaya meningkatkan laba pada SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian :

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perencanaan anggaran biaya operasional serta pelaksanaan anggaran pada perusahaan dalam upaya meningkatkan laba.
2. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengawasan anggaran biaya operasional serta pelaksanaan anggaran pada perusahaan dalam upaya meningkatkan laba.

Manfaat penelitian :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penyusunan anggaran biaya operasional serta peranan perencanaan dan pengawasan anggaran biaya operasional dalam upaya peningkatan laba perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun saran kepada perusahaan mengenai perencanaan dan pengawasan anggaran biaya operasional dalam upaya peningkatan laba perusahaan.
3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dan menambah ilmu pengetahuan.

D. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada pokok permasalahan yang ada pembahasannya, sehingga peneliti tidak menyimpang dari sasaran atau objek kajian. Permasalahan akan dibatasi dan lebih mengarah kepada perencanaan dan pengawasan biaya operasional pada SPPBE PT. Migas Energi Nusantara Kabupaten Labuhanbatu Utara.

